

PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRATEGI BISNIS
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAKSiti Suhaenah¹, Mita Sicillia²

Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univesitas Pamulang

Email : sitisuhaenah854@gmail.com¹, dosen02191@unpam.ac.id²**Abstract**

This quantitative study primarily aims to empirically examine the impact of capital intensity, sales growth, and business strategy on tax avoidance. For the researcher, this study serves as a means to apply university-acquired theories while enriching the academic literature on factors influencing tax avoidance. The sample focuses on Consumer Non-Cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. Through a purposive sampling technique, 11 companies were selected, yielding a total of 55 observations over a 5-year period. Data analysis was conducted using the panel data regression method, processed via EViews 12 software. The partial test results demonstrate that capital intensity has no significant effect on tax avoidance, whereas sales growth is proven to have a significant effect and business strategy has no significant effect on tax avoidance. Meanwhile, the simultaneous test indicates that capital intensity, sales growth, and business strategy collectively affect tax avoidance.

Keywords: Capital Intensity, Sales Growth, Business Strategy, Tax Avoidance

Abstrak

Pengujian secara empiris mengenai dampak intensitas modal, pertumbuhan penjualan, serta strategi bisnis terhadap tindakan penghindaran pajak menjadi fokus utama dalam penelitian kuantitatif ini. Bagi peneliti, studi ini berfungsi sebagai sarana mengaplikasikan teori perkuliahan sekaligus memperdalam literatur akademis terkait faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak. Pengambilan sampel berfokus pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Melalui teknik purposive sampling, terpilih 11 perusahaan sebagai sampel, sehingga total observasi selama 5 tahun pengamatan berjumlah 55 data. Analisis data menggunakan metode regresi data panel dibantu oleh software Eviews 12. Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa intensitas modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan pertumbuhan penjualan terbukti berpengaruh signifikan dan strategi bisnis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, secara simultan, variabel intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan strategi bisnis bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, strategi Bisnis, Penghindaran Pajak

Article history

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pemerintah di seluruh dunia mengakui pentingnya perpajakan terutama untuk membiayai pengeluaran pemerintah baik yang bersifat terencana maupun darurat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, perpajakan didefinisikan sebagai pungutan wajib yang dibayarkan kepada negara oleh orang pribadi atau badan hukum, dan bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat sebesar-besarnya. Sistem perpajakan, yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan, memerlukan pengelolaan yang aktif dalam praktiknya, kepentingan wajib pajak dan negara terkait pembayaran pajak sering kali bertentangan. Karena pajak merupakan beban yang mengurangi laba atau penghasilan, wajib pajak kerap berupaya meminimalkan kewajiban pajak mereka (Marta & Nofryanti, 2023).

Data Kementerian Keuangan (2023), meskipun terdapat fluktuasi antara target penerimaan pajak dan realisasinya di Indonesia pada periode 2019-2023, secara keseluruhan terlihat adanya tren pertumbuhan tahun-ke-tahun. Sektor-sektor yang memberikan kontribusi paling signifikan terhadap penerimaan pajak meliputi industri manufaktur, jasa keuangan, perdagangan, konstruksi dan real estat, industri ekstraktif, serta transportasi (Setiawan & Putra, 2024).

Praktik penghindaran pajak sering kali dipilih oleh perusahaan sebagai strategi untuk mengurangi besarnya pajak yang harus dibayarkan. Hal ini karena penghindaran pajak tidak secara langsung melanggar peraturan perpajakan melainkan dengan memanfaatkan celah peraturan tersebut untuk mengurangi beban pajak. Meskipun tindakan ini tidak melanggar hukum, pemerintah tetap tidak menyarankan penghindaran pajak dilakukan karena dapat merugikan negara (Azis & Sari, 2022).

Beberapa perusahaan menggunakan penghindaran pajak untuk mengurangi pembayaran pajak. Karena adanya perbedaan kepentingan antara dunia usaha dan pemerintah, maka pemerintah harus meningkatkan pengumpulan pendapatan dari sektor publik guna mencapai tujuan kesejahteraan pemerintah. Perbedaan kepentingan ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola pajaknya secara sah dan sah. Banyak perusahaan berusaha menghindari pembayaran pajak, sehingga manajer mencari cara untuk mengurangi beban pajak, menggunakan penghindaran pajak dan cara lainnya.

Salah satu penghindar pajak adalah PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2020 dikenal sebagai perusahaan agrifood yang telah berdiri dan aktif beroperasi sejak Januari 1971. Segmen bisnis utamanya mencakup penggemukan ternak, beternak ayam, pengolahan daging unggas, akuakultur perikanan, serta peternakan sapi perah. Produk andalannya berbentuk makanan dan minuman bermerek "SO GOOD". Guna mengurangi beban pajak, perusahaan ini diduga melakukan praktik treaty shopping melalui entitas afiliasinya, Comfeed Trading BV di Belanda (Sasmita & Ferdiansyah, 2025). Berdasarkan informasi dari sindonews.com pada November 2020, Pengadilan Pajak menyatakan tunggakan pajak PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk nol, tetapi Direktorat Jenderal Pajak menolak hasil tersebut. Dirjen Pajak lantas mengajukan Peninjauan Kembali (PK) terhadap putusan pengadilan pajak tanggal 30 Juli 2019. Mahkamah Agung lewat Putusan Nomor 2666/B/PK/Pjk/2020 akhirnya menyetujui PK tersebut dan mewajibkan perusahaan membayar kekurangan pajak Rp23,9 miliar, karena alasan Dirjen Pajak dinilai kuat dan sah. Berdasarkan putusan, rinciannya meliputi Penghasilan Kena Pajak Rp80.892.895.344, PPh terutang 20% yaitu Rp16.178.579.069, kredit pajak Rp0, kekurangan PPh Rp16.178.579.069, serta denda administrasi Rp7.765.717.953. Total kewajiban PPh mencapai Rp23.944.297.022. berdasarkan berbagai kasus ini, penulis tertarik meneliti faktor - faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, khususnya

intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan strategi bisnis terhadap penghindaran pajak.

Intensitas modal yang didefinisikan sebagai modal yang diinvestasikan dalam aset dan material, memainkan peran penting dalam menentukan struktur modal perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan hutang atau ekuitas untuk membiayai operasinya. Penggunaan aset tetap yang intensif akan meningkatkan biaya penyusutan yang pada akhirnya mengurangi keuntungan perusahaan dan pajak yang dibayarkan (Ananda, 2020). Namun, hasil penelitian terdahulu terkait intensitas modal masih menunjukkan perbedaan hasil. Menurut penelitian Alfator et al. (2020), intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian Eka Murni dan Susi Astuti (2020) mempunyai hasil berbeda yaitu mengatakan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan perubahan total penjualan dari waktu ke waktu dan menunjukkan kekuatan perusahaan di masa depan (UNICSSH 2022, 2023). Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi setiap tahunnya, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kestabilan ekonomi di tengah perkembangan ekonomi dan sektor bisnisnya. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan, laba yang diperoleh pun cenderung bertambah, dan otomatis beban pajak yang harus dibayarkan juga besar Kasmir (2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi et al. (2020) ditemukan bahwa pertumbuhan perdagangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian Aristha et al. (2022) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

Strategi bisnis adalah peta jalan untuk mencapai tujuan perusahaan dan merespons tantangan dan kebutuhan baru. Mengembangkan strategi yang efektif sangat penting untuk kesuksesan. Setiap keputusan strategis yang diambil memiliki dampak biaya yang berbeda, termasuk biaya pajak. Oleh karena itu, pajak memiliki keterkaitan erat dengan berbagai aktivitas bisnis dan keputusan manajerial, di mana setiap keputusan yang dibuat akan berpengaruh pada aspek perpajakan. Dengan demikian, strategi bisnis juga memengaruhi praktik penghindaran pajak (Pertiwi & Masripah, 2023). Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi et al. (2023) menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Rudy Harianto (2020) yang menunjukkan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena setiap perusahaan mempunyai jenis strategi yang berbeda-beda. Dari penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Ada penelitian yang mengatakan bahwa intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan strategi bisnis yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan pengujian kembali untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak, dengan mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan hubungan antara manajemen perusahaan yang bertindak sebagai manager dan pemerintah yang berfungsi sebagai agen dianalisis melalui lensa teori principal dan agent. Dengan tujuan memaksimalkan laba, manajemen berupaya meningkatkan pendapatan sembari memberikan penekanan khusus pada upaya

meminimalkan beban pajak. Perusahaan berusaha memitigasi dampak keuangan dari perpajakan melalui berbagai metode penghindaran pajak. Di sisi lain, pemerintah yang bertindak sebagai agen dalam kerangka teoretis ini berupaya memaksimalkan penerimaan pajak yang dipungut dari manajemen perusahaan (Aziz & Sari, 2022).

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan sebuah teori yang menganalisis bagaimana perusahaan menyampaikan sinyal atau informasi mengenai kemajuan mereka kepada para investor. Teori sinyal menjelaskan kesediaan perusahaan untuk mengomunikasikan informasi keuangan dan kondisi perusahaan kepada para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal (Maharani & Setyawati, 2025).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan langkah-langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak. Praktik semacam itu bertujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan "area abu-abu" dalam peraturan perpajakan atau celah hukum. Namun, tindakan tersebut dapat menyebabkan penerimaan anggaran tidak memenuhi harapan atau gagal mencapai potensi maksimalnya. Meskipun metode-metode ini tidak melanggar hukum, perusahaan tetap menghadapi risiko seperti ancaman kerusakan reputasi di mata publik dan bahkan risiko sanksi finansial (Pertiwi & Masripah, 2023). Indikator perhitungan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

Intensitas Modal

Intensitas modal secara teoritis berhubungan dengan penghindaran pajak karena menggambarkan seberapa banyak perusahaan menginvest asset dalam bentuk persediaan maupun aset tetap (Gian, 2022). Intensitas modal adalah persentase dari setiap jenis modal (hutang dan modal saham), yang digunakan perusahaan dalam pengaturan kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut (Fernandez, 2020), aset tetap memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak setiap tahunnya yang timbul dari penyusutan aset tetap. Hampir semua penyusutan aset tetap menjadi beban penyusutan yang dapat dikurangkan dari pendapatan saat menghitung pajak penghasilan perusahaan. Semakin tinggi beban penyusutan, semakin rendah beban pajak yang dibayarkan. Indikator perhitungan sebagai berikut:

$$CIR = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi. Pertumbuhan penjualan bertujuan untuk mengetahui besaran peningkatan atau penurunan penjualan penjualan yang terjadi pada tahun ini dengan membandingkan pada tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan perusahaan dalam menjual persediaannya. Pertumbuhan penjualan pada beberapa penelitian diukur dengan berbagai cara salah satu nya yaitu menghitung penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya. Dengan adanya rasio pertumbuhan penjualan ini dapat membantu manajemen untuk melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial (Simatupang, 2021). Indikator perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{(\text{penj. Saat ini} - \text{Penj. Tahun lalu}) \times 100}{\text{Penj. Tahun lalu}}$$

Strategi Bisnis

Menurut Hertati & Lestari (2020), strategi bisnis adalah suatu proses yang terjadi melalui perkembangan teknologi informasi, dinamika perubahan dan perkembangan teknologi informasi untuk mencapai efisiensi, perubahan dinamis internal dan perubahan eksternal untuk mewujudkan pencapaian berkelanjutan, perubahan lingkungan dan dinamika internal organisasi merangsang perubahan strategi untuk mencapai tujuan. Menurut Putri & Machdar (2024). Indikator perhitungan sebagai berikut:

- a. Kemampuan memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa

Untuk mengukur kemampuan memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa, digunakan indikator pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Sales} = \frac{\text{Jumlah Pegawai}}{\text{Total Penjualan}}$$

- b. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Untuk mengukur kemampuan peningkatan pertumbuhan perusahaan (market to book ratio), digunakan indikator pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Mtob} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Total Modal}}$$

- c. Pemasaran

Untuk mengukur kemampuan pemasaran dalam penjualan, digunakan indikator pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Market} = \frac{\text{Beban Iklan}}{\text{Total Penjualan}}$$

d. Intensitas Modal

Untuk mengukur intensitas aset tetap dalam strategi bisnis, digunakan indikator pengukuran sebagai berikut:

$$\text{PPEINT} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Jadi setelah menghitung pengukuran dengan Indikator yang digunakan dapat ditotalkan sebagai berikut:

$$\text{SBS} = \text{SALES} + \text{MtoB} + \text{Market} + \text{IAT}$$

3. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Penghindaran pajak merupakan langkah-langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak. Praktik semacam itu bertujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan "area abu-abu" dalam peraturan perpajakan atau celah hukum. Namun, tindakan tersebut dapat menyebabkan penerimaan anggaran tidak memenuhi harapan atau gagal mencapai potensi maksimalnya. Meskipun metode-metode ini tidak melanggar hukum, perusahaan tetap menghadapi risiko seperti ancaman kerusakan reputasi di mata publik dan bahkan risiko sanksi finansial (Pertwi & Masripah, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Hieda & Arif Ika (2022), intensitas modal berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar et al, (2020) ditemukan bahwa pertumbuhan perdagangan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh 35 Dewi et al, (2023) menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Strategi bisnis.

H1 : Diduga Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan strategi Bisnis Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal secara teoritis berhubungan dengan penghindaran pajak karena menggambarkan seberapa banyak perusahaan menginvest asset dalam bentuk persediaan maupun aset tetap (Gian, 2022). Intensitas modal adalah persentase dari setiap jenis modal (hutang dan modal saham), yang digunakan perusahaan dalam pengaturan kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Adeline Anastasia Widyaningsih (2021) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H2 : Diduga Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi. Pertumbuhan penjualan bertujuan untuk mengetahui besaran peningkatan atau penurunan penjualan yang terjadi pada tahun ini dengan membandingkan pada tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan perusahaan dalam menjual persediaannya. Pertumbuhan penjualan pada beberapa penelitian diukur dengan berbagai cara salah satu nya yaitu menghitung penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya. Dengan adanya rasio pertumbuhan penjualan ini dapat membantu manajemen untuk melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial (Simatupang, 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Juliana et al, (2020), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H3 : Diduga Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Hertati & Lestari (2020), strategi bisnis adalah suatu proses yang terjadi melalui perkembangan teknologi informasi, dinamika perubahan dan perkembangan teknologi informasi untuk mencapai efisiensi, perubahan dinamis internal dan perubahan eksternal untuk mewujudkan pencapaian berkelanjutan, perubahan lingkungan dan dinamika internal organisasi merangsang perubahan strategi untuk mencapai tujuan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jauharah dan Sanulika (2024) , menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif terhadap apenghindaran pajak.

H4 : Diduga Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak

4. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiono (2019), penelitian kuantitatif diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivism, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi data panel dengan sumber sekunder dari laporan keuangan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Keputusan untuk memfokuskan penelitian pada sektor *consumer non-cyclicals* ini diambil karena perputaran keuangan perusahaannya yang stabil, menjadikannya salah satu kontributor paling strategis bagi pendapatan negara lewat instrumen perpajakan. Pemilihan kurun waktu tersebut dianggap sangat tepat lantaran mampu menggambarkan kondisi perekonomian yang tidak menentu, tepatnya sejak merebaknya pandemi COVID-19 pada rentang 2020-2021 hingga berlanjut ke tahap pemulihan ekonomi nasional serta stabilisasi pasar di periode 2022-2024. Variabel independen pada penelitian yaitu intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan strategi bisnis, dan variabel dependen yaitu penghindaran pajak. teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan pengujian data menggunakan Eviews 12. Populasi dari sektor *consumer non-cyclicals* yaitu 132 perusahaan dengan sampel sebanyak 11 perusahaan dengan tahun amatan 5 tahun maka total sampel sebanyak 55 perusahaan.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
2	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
3	HMSP	PT. H.M. Sampoerna Tbk
4	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
5	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk
6	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk
7	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
8	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
9	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
10	GGRM	Gudang Garam Tbk
11	BISI	Bisi International Tbk

5. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Tabel Analisis Statistik Deskriptif

Date: 08/13/26 Time: 21:01

Sample: 1 55

	PJ	IM	PP	SB
Mean	-0.220801	0.291807	0.052168	0.304507
Median	-0.219830	0.292344	0.083498	0.305247
Maximum	-0.160533	0.489678	0.239946	0.466983
Minimum	-0.299703	0.113743	-0.404766	0.137169
Std. Dev.	0.029292	0.104156	0.114441	0.088482
Skewness	-0.518257	0.185866	-1.375263	-0.055475
Kurtosis	3.465702	1.910826	6.265283	2.008599
Jarque-Bera	2.959089	3.035278	41.77128	2.280636
Probability	0.227741	0.219229	0.000000	0.319717
Sum	-12.14404	16.04936	2.869230	16.74790
Sum Sq. Dev.	0.046334	0.585812	0.707227	0.422774
Observations	55	55	55	55

Uraian mengenai hasil analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel penghindaran pajak perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar -0,299703 dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2024. Nilai maksimum sebesar -0,160533 dimiliki oleh PT Midi Utama Indonesia Tbk pada tahun 2021. Nilai mean dan median sebesar -0,220801 dan -0,219830. Adapun nilai standar deviasinya 0,029292.
2. Variabel intensitas modal yang memiliki nilai minimum 0,113743 dimiliki oleh PT H.M Sampoerna Tbk tahun 2021. Nilai maksimum 0,489678 dimiliki oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2020. Nilai mean dan median sebesar 0,291807 dan 0,292344. Adapun nilai standar deviasinya 0,104156.
3. Variabel pertumbuhan penjualan yang memiliki nilai minimum -0,404766 yang dimiliki oleh PT Bisi Internasional Tbk tahun 2024. Nilai maksimum 0,239946 yang dimiliki oleh PT Mulia

Boga Raya Tbk pada tahun 2024. Nilai mean dan median sebesar 0,052168 dan 0,083498. Adapun nilai standar deviasinya 0,114441.

4. Variabel strategi bisnis yang memiliki nilai minimum 0,137169 yang dimiliki oleh PT H.M Sampoerna tahun 20221. Nilai maksimum 0,466983 yang dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2020. Nilai mean dan median sebesar 0,304507 dan 0,305247. Adapun nilai standar deviasinya 0,088482.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui mana diantara CEM atau FEM yang lebih baik digunakan. Untuk mengetahui mana model yang akan digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.478630	(10,41)	0.1824
Cross-section Chi-square	16.937597	10	0.0758

Hasil dari uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section F = 0,1824 > 0,05 maka model yang akan digunakan adalah Common Effect Model untuk mengestimasi data panel.

2. Uji *Langrange Multiplier*

Uji langrange multiplier merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui mana model yang lebih baik digunakan antara REM atau CEM.

Tabel 4. Hasil Uji *Langrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.008318 (0.9273)	0.415401 (0.5192)	0.423719 (0.5151)
Honda	0.091201 (0.4637)	0.644516 (0.2596)	0.520230 (0.3015)
King-Wu	0.091201 (0.4637)	0.644516 (0.2596)	0.593464 (0.2764)
Standardized Honda	0.705850 (0.2401)	1.125609 (0.1302)	-2.222776 (0.9869)
Standardized King-Wu	0.705850 (0.2401)	1.125609 (0.1302)	-1.925753 (0.9729)
Gourieroux, et al.	--	--	0.423719 (0.4598)

Hasil dari uji lagrange multiplier menunjukkan nilai probabilitas adalah 0,9273 > 0,05. Hal ini berarti model Common Effect Model yang lebih tepat untuk digunakan.

3. Kesimpulan Pemilihan Model

Berdasarkan pengujian berpasangan terhadap model uji chow dan uji *lagrange multiplier* diatas, maka dapat disimpulkan sebagai model yang terpilih dalam mengestimasi regresi data panel adalah sebagai berikut:

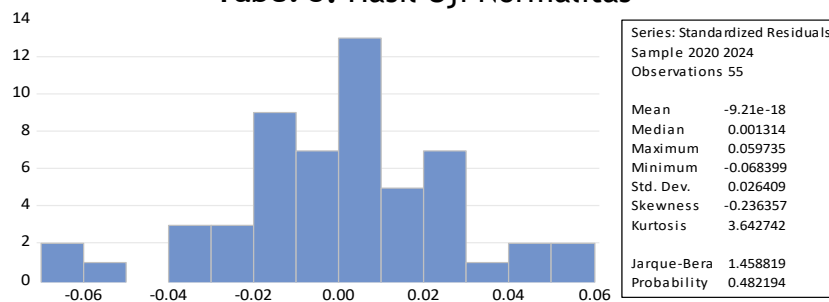
Metode	Pengujian	Hasil
Uji Chow	<i>Common Effect vs Fixed Efect</i>	<i>Common Effect</i>
Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	<i>Common Effect vs Random Effect</i>	<i>Common Effect</i>

Berdasarkan tabel diatas hasil kesimpulan pengujian model regresi data panel diatas, dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *common effect model*. Tidak ke uji hausman karena dari kedua uji tersebut sudah menentukan bahwa yang akan untuk di uji selanjutnya adalah model *common effect model*.

Uji Asumsik Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji yang ada diatas dimana menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,482194. Karena probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors
Date: 08/13/26 Time: 20:49
Sample: 1 55
Included observations: 55

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000180	13.40253	NA
IM	0.006152	43.89927	4.880647
PP	0.001098	1.274262	1.051678
SB	0.008388	62.73070	4.802224

Berdasarkan hasil dari diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi antara variabel independen (intesitas modal, pertumbuhan penjualan dan strategi bisnis) kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolineritas anantara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.044906	Prob. F(3,51)	0.3807
Obs*R-squared	3.184823	Prob. Chi-Square(3)	0.3640
Scaled explained SS	3.684015	Prob. Chi-Square(3)	0.2977

Berdasarkan hasil uji ini menunjukkan bahwa uji glejser, menunjukkan nilai probabilitas Obs*R-squared adalah sebesar 0,3640. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-square lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.341739	Prob. F(2,49)	0.7122
Obs*R-squared	0.756615	Prob. Chi-Square(2)	0.6850

Berdasarkan data hasil uji Breusch menunjukkan bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared adalah sebesar 0,6850. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual model tidak mengalami masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.199836	0.013415	-14.89690	0.0000
IM	-0.060604	0.078438	-0.772638	0.4433
PP	0.099091	0.033138	2.990230	0.0043
SB	-0.027749	0.091587	-0.302978	0.7631

Berdasarkan tabel 9, maka dapat ditentukan persamaan regresi *common effect* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Penghindaran Pajak} = -0,199836 - 0,060604 (\text{Intensitas Modal}) + 0,099091 (\text{Pertumbuhan Penjualan}) - 0,027749 (\text{Strategi Bisnis}) + e$$

Nilai konstanta sebesar -0,199836 menunjukkan bahwa apabila variabel intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan strategi bisnis bernilai konstan, maka tingkat penghindaran pajak sebesar -0,199836.

Nilai variabel intensitas modal menunjukkan koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0,060604. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berbanding terbalik, di mana setiap peningkatan satu satuan pada intensitas modal akan mereduksi nilai penghindaran pajak sebesar 0,060604, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah.

Nilai variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan arah hubungan yang searah atau positif dengan koefisien sebesar 0,099091. Maka dapat disimpulkan bahwa dari koefisien ini

adalah bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan pada pertumbuhan penjualan, maka aktivitas penghindaran pajak pada perusahaan diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,099091.

Nilai variabel strategi bisnis yang memiliki koefisien negatif sebesar 0,027749. Angka ini mencerminkan bahwa perluasan atau peningkatan skor strategi bisnis yang diterapkan perusahaan akan menurunkan kecenderungan penghindaran pajak sebesar 0,027749.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.187170	Mean dependent var	-0.220801
Adjusted R-squared	0.139356	S.D. dependent var	0.029292
S.E. of regression	0.027175	Akaike info criterion	-4.303110

Hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,139356. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi bersama dari variabel dependen yaitu intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan strategi bisnis dalam menjelaskan variabel penghindaran pajak adalah sebesar 13,9%. Adapun sebesar 86,1% variasi pada penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.187170	Mean dependent var	-0.220801
Adjusted R-squared	0.139356	S.D. dependent var	0.029292
S.E. of regression	0.027175	Akaike info criterion	-4.303110
Sum squared resid	0.037662	Schwarz criterion	-4.157122
Log likelihood	122.3355	Hannan-Quinn criter.	-4.246656
F-statistic	3.914580	Durbin-Watson stat	1.670417
Prob(F-statistic)	0.013652		

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) yang ada pada Tabel 4.16, diperoleh nilai F-statistic sebesar 3,914580 dengan nilai signifikansi Prob(F-statistic) sebesar 0,013652. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,013652 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa variabel independen yang terdiri dari intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan strategi bisnis secara bersama sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

3. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji Uji Simultan (Uji F)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.199836	0.013415	-14.89690	0.0000
IM	-0.060604	0.078438	-0.772638	0.4433
PP	0.099091	0.033138	2.990230	0.0043
SB	-0.027749	0.091587	-0.302978	0.7631

Pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai koefisien regresi untuk variabel intensitas modal (X_1) adalah sebesar -0,060604 dengan nilai Prob. sebesar 0,4433. Oleh karena nilai probabilitas tersebut lebih

besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,4433 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan penjualan (X_2) bernilai positif sebesar 0,099091 dengan nilai Prob. sebesar 0,0043. Karena nilai probabilitas ini jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0043 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel strategi bisnis (X_3) adalah sebesar -0,027749 dengan nilai Prob. sebesar 0,7631. Oleh karena nilai probabilitas tersebut jauh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,7631 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan strategi bisnis Terhadap Penghindaran pajak

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan strategi bisnis secara simultan memberikan pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Pembuktian ini didasarkan pada perolehan nilai F-hitung sebesar 3,914580 dengan tingkat signifikansi yang berada di angka 0,013652. Mengingat nilai probabilitas tersebut berada di bawah batas 0,05 ($0,013652 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Saat penjualan perusahaan sedang naik tajam, keuntungan yang didapat otomatis akan ikut melimpah. Namun, konsekuensinya adalah nilai pajak yang harus dibayarkan ke negara juga akan semakin membengkak. Situasi dilematis ini memaksa manajemen untuk memutar otak, salah satunya dengan memanfaatkan kepemilikan aset tetap mereka (intensitas modal) sebagai tameng pajak yang legal lewat biaya penyusutan (depresiasi). Jika dikaitkan dengan teori agensi (agency theory), tindakan efisiensi ini dipicu oleh adanya tekanan dari pemegang saham yang ingin labanya tetap bersih tanpa terpotong pajak yang besar (Anggraini et al., 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmi dan Rahayu (2020) menjelaskan bahwa pola strategi bisnis sebuah korporasi punya pengaruh besar terhadap tingkat keagresifan manajemen dalam menyiasati aturan pajak. Oleh karena itu, saat intensitas modal, tren penjualan yang naik, dan pilihan strategi bisnis ini saling mendukung, kombinasi ketiganya akan menciptakan dorongan kuat yang melatarbelakangi keputusan perusahaan untuk melakukan penghematan pajak dengan cara yang paling efektif.

2. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian secara parsial (uji t) membuktikan bahwa variabel intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Karena tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari alpha 0,05 ($0,4433 > 0,05$), maka hipotesis kedua H_2 dinyatakan ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti Indah Sasmita & Ferdiansyah (2025) yang menunjukkan hasil bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang didukung oleh penelitian Lestari & Eka Kusuma Dewi (2024). Pengukuran intensitas modal memfokuskan pada besaran alokasi dana perusahaan yang tertanam dalam bentuk aktiva tetap demi menghasilkan keuntungan. Tingginya porsi aktiva tetap terhadap total aset ini secara otomatis memicu lonjakan pada beban penyusutan periodik perusahaan. Akan tetapi, kepemilikan aset

jangka panjang dalam jumlah besar ini murni didasarkan atas motif operasional guna meningkatkan produktivitas, bukan sebagai instrumen manipulatif untuk memitigasi kewajiban perpajakan. Dengan demikian, perubahan nilai proporsi aktiva tetap dinilai tidak akan mengintervensi ataupun memicu terjadinya praktik penghindaran pajak di dalam perusahaan.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji parsial (uji t) variabel pertumbuhan penjualan terbukti memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Pengaruh positif ini ditunjukkan oleh perolehan nilai t hitung sebesar 2,990230. Selain itu, tingkat signifikansi probabilitas yang dihasilkan adalah 0,0043, di mana nilai tersebut lebih kecil dari standar 0,05 ($0,0043 < 0,05$), sehingga hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khomsiyah et al., (2021), Pertumbuhan penjualan yang konsisten dari tahun ke tahun menjadi indikator utama bahwa perusahaan memiliki prospek keberlanjutan yang menjanjikan. Namun, lonjakan volume penjualan ini secara linier akan meningkatkan profitabilitas, yang berimplikasi pada semakin besarnya nominal kewajiban fiskal yang harus ditanggung. Sebagai langkah efisiensi agar beban finansial tidak menggerus keuntungan, manajemen cenderung mengoptimalkan strategi penghindaran pajak (tax avoidance).

4. Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji parsial (uji t) variabel strategi bisnis terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Kesimpulan ini didukung oleh perolehan nilai t hitung sebesar -0,302978 dengan tingkat signifikansi probabilitas mencapai 0,7631. Dikarenakan nilai signifikansi tersebut lebih besar dari kriteria yang ditentukan ($0,7631 > 0,05$), maka hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Astuti et al., (2023) yang menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudi Harianto (2020). Hal tersebut disebabkan oleh adanya variasi dalam pemilihan jenis strategi bisnis di masing-masing perusahaan. Perbedaan orientasi ini mengindikasikan bahwa apa pun strategi yang diterapkan oleh pihak manajemen, keputusan tersebut tidak memiliki hubungan kausalitas (sebab-akibat) terhadap agresivitas maupun praktik perencanaan pajak perusahaan.

Kesimpulan

1. Intensitas Modal (X1) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi sebesar -0,060604 dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0,4433 > 0,05$) menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya intensitas modal yang dimiliki perusahaan tidak memberikan dampak nyata terhadap kebijakan penghindaran pajak.
2. Pertumbuhan Penjualan (X2) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi sebesar 0,099091 dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,0043 < 0,05$) hubungan yang searah. Artinya, setiap peningkatan pada pertumbuhan penjualan akan diikuti dengan peningkatan tindakan penghindaran pajak secara nyata pada perusahaan.

3. Strategi Bisnis (X3) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi sebesar -0,027749 dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0,7631 > 0,05$) mengindikasikan bahwa pilihan atau jenis strategi bisnis yang diterapkan oleh perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam memengaruhi aktivitas penghindaran pajak.
4. Intensitas Modal (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), dan Strategi Bisnis (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak. Nilai F - hitung sebesar 3,914580 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013652 ($0,013652 < 0,05$) membuktikan bahwa kombinasi dari ketiga variabel independen tersebut mampu memberikan dampak nyata dalam memengaruhi kebijakan penghindaran pajak pada perusahaan sampel secara bersamaan.

Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Sampel dan Sektor : Penelitian yang dilakukan ini menggunakan sampel perusahaan pada sektor Consumer Non - Cyclicals yang terdaftar di BEI, sehingga karakteristik hasilnya belum tentu dapat disimpulkan secara umum pada seluruh sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Keterbatasan Periode Pengamatan : Rentan waktu penelitian ini terbatas pada periode 5 tahun, sehingga belum dapat menangkap tren kinerja keuangan atau kondisi pasar modal dalam jangka panjang.

Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, manajemen perusahaan disarankan untuk lebih bijak dalam melakukan perencanaan pajak (tax planning). Ketika penjualan sedang meningkat pesat, perusahaan sebaiknya tetap mengutamakan kepatuhan pajak agar terhindar dari risiko sanksi administratif atau pemeriksaan dari fiskus di kemudian hari.
2. Meskipun intensitas modal dan strategi bisnis dalam penelitian ini tidak terbukti memengaruhi penghindaran pajak, manajemen tetap harus berhati-hati dalam mengelola aset tetap perusahaan agar penggunaannya tetap efisien untuk operasional, bukan sekadar fokus pada pengurangan beban pajak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat variabel intensitas modal dan strategi bisnis dalam penelitian ini terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel independen lain yang secara teoritis erat kaitannya dengan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., Astri, N. D., & Minovia, A. F. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity dan Multinationality terhadap Tax Avoidance. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 14(2).
- Astuti Indah Sasmita, & Ferdiansyah. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Liabilities.Umsu*.
- Astuti, D., Hidayati, W. N., Putri, F. A., & Wulansari, A. (2023). Pengaruh strategi bisnis dan kepemilikan asing terhadap tax avoidance dengan financial distress sebagai variabel pemoderasi[cite: 3]. *JRAMB: Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(1), 39-51
- Azis, A. A., & Sari, I. R. (2022). Analisis dampak intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan institusional terhadap strategi penghindaran pajak perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2(6)
- Fernandez, C. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity, dan leverage terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 115-126.
- Hariato, R. (2020). Pengaruh strategi bisnis, kepemilikan institusional dan kebijakan utang terhadap penghindaran pajak (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). *Liability*, 2(1), 49-69.
- Hertati, L., & Lestari, R. (2020). Pengaruh strategi bisnis, capital intensity, dan transfer pricing terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(1), 15-28.
- Jauharah, D., & Sanulika, A. (2024). Pengaruh strategi bisnis, transfer pricing, dan komite audit terhadap tax avoidance. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(2), 224-238.
- Juliana, D., Ariefiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan CSR terhadap penghindaran pajak. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1, 1257-1271.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014 2018. *Ecopreneur*.12, 4(1), 1-18.
- Lestari, L., & Dewi, E. K. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 8(2), 106-120.
- Maharani, S., & Setyawati, W. (2025). Pengaruh konservatisme akuntansi, inventory intensity dan sales growth terhadap tax avoidance. *JIAKu: 90 Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 54-63.

- Marta, D., & Nofryanti, N. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 28(1), 55-65.
- Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 5(2), 48-57.
- Pertiwi, F. V., & Masripah, M. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Transfer Pricing, dan Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 1-19.
- Sawitri, A. P., Alam, W. Y., & Dewi, F. A. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak. *JRAMB: Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 8(1), 44-52
- Setiawan, I., & Putra, F. T. B. (2024). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 987-1007.
- Simatupang, M. J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020) [*Skripsi/Karya Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*].
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.